

BAB 3

METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan dijelaskan tentang metode penelitian yang meliputi desain penelitian, kerangka kerja, populasi, sampel dan sampling, variabel penelitian, definisi operasional, pengumpulan dan pengolahan data dan etik penelitian.

3.1 Desain / Rancangan Penelitian

Desain penelitian adalah rancangan penelitian yang dibuat peneliti berhubungan dengan bagaimana penelitian bisa diterapkan dan sangat berhubungan erat dengan kerangka konsep penelitian yang merupakan petunjuk pelaksanaan penelitian (Nursalam,2008).

Desain yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *pre-experimental design* dengan salah satu jenis dari penelitian ini yaitu *one group pre-test-post test design*. Penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan *pre-test* terlebih dahulu sebelum melakukan intervensi, setelah itu diberikan intervensi / perlakuan, kemudian dilakukan *post test* (pengamatan akhir) (Hidayat,2010).

Pre-test	Intervensi	Post test
O1	X	O2

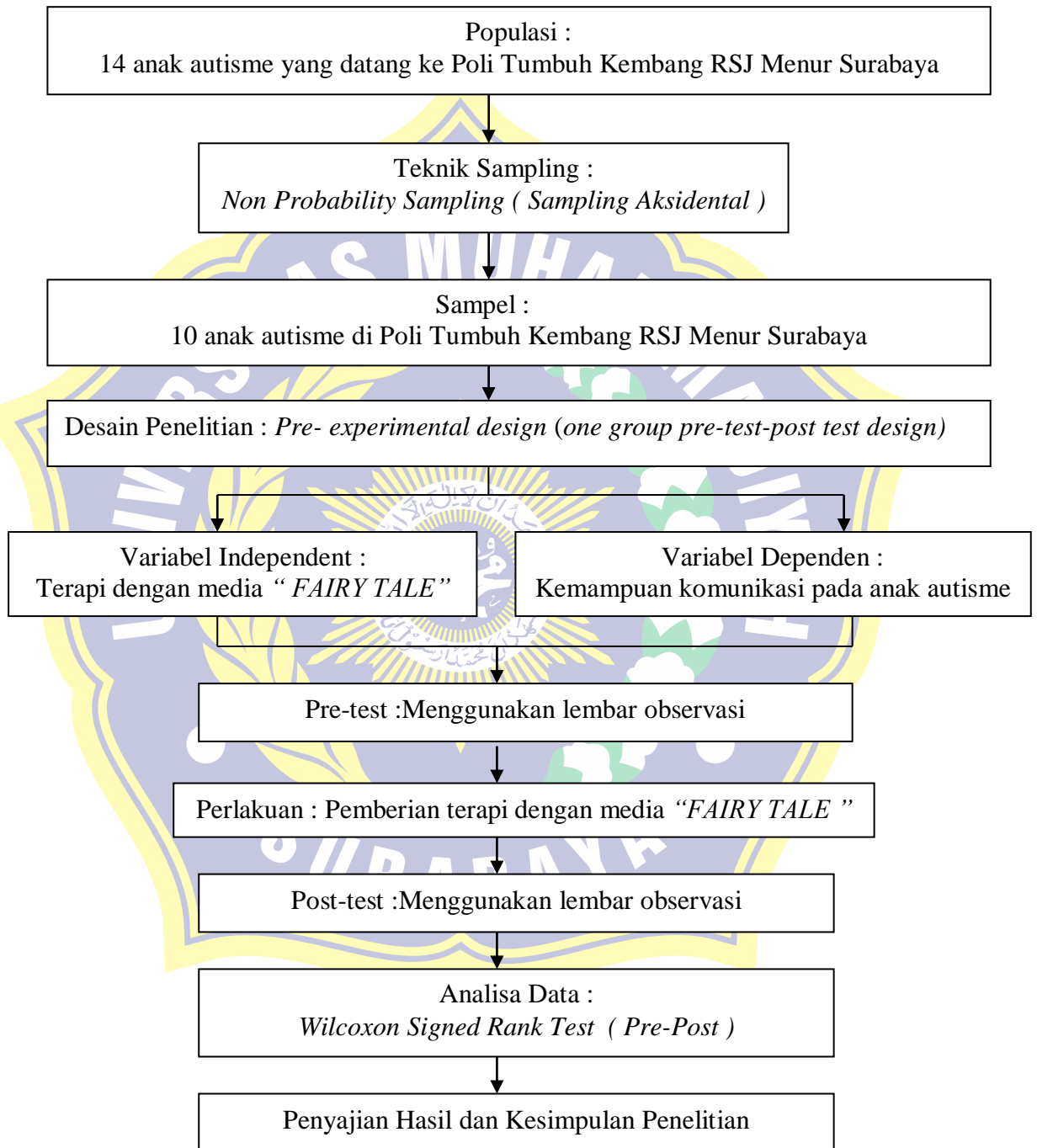
Keterangan : O1 : Pengukuran sebelum perlakuan

X : Intervensi / Perlakuan

O2 : Pengukuran setelah perlakuan

3.2 Kerangka Kerja

Kerangka kerja merupakan bagan kerja yang dilakukan saat penelitian yang memuat subjek penelitian, variabel yang diteliti dan variabel yang mempengaruhi penelitian (Hidayat,2008). Kerangka kerja dalam penelitian ini adalah :



Gambar 3.1 Kerangka Kerja Pengaruh Terapi dengan Media “FAIRY TALE” Terhadap kemampuan Komunikasi Verbal dan Non Verbal Pada Anak Autisme

3.3 Populasi, Sampel dan Sampling

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiono (2009) dalam Hidayat (2010), populasi merupakan seluruh subyek atau obyek dengan karakteristik tertentu yang akan diteliti, bukan hanya obyek atau subyek yang dipelajari saja tetapi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki subyek atau objek tersebut. Populasi dalam penelitian ini adalah 14 anak autisme yang datang ke Poli Tumbuh Kembang RSJ Menur Surabaya.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian populasi yang akan diteliti atau sebagian jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Tujuan ditentukannya sampel dalam penelitian adalah untuk mempelajari karakteristik suatu populasi, karena tidak dimungkinkannya peneliti melakukan penelitian di populasi, karena jumlah populasi yang sangat besar, keterbatasan waktu, biaya, atau hambatan lainnya (Hidayat,2010). Sampel dalam penelitian ini adalah 10 anak autisme di Poli Tumbuh Kembang RSJ Menur Surabaya.

Pada penelitian ini pemilihan sampelnya adalah peneliti menetapkan kriteria sampel sebagai berikut :

Kriteria Inklusi

Adalah subjek penelitian dapat mewakili dalam sampel penelitian yang memenuhi syarat sebagai sampel (Hidayat,2010). Kriteria inklusi dalam penelitian ini antara lain :

- a. Anak autisme yang berada di Poli Tumbuh Kembang RSJ Menur Surabaya

- b. Anak autisme yang sudah diterapi tetapi belum ada perkembangan komunikasi dan masih terjadi keterlambatan komunikasi verbal dan nonverbal
- c. Anak autisme yang berusia 4-5 tahun
- d. Anak autisme yang tidak mengalami cacat fisik (tuna rungu dan tuna netra)

Kriteria Eksklusi

Adalah kriteria dimana subyek penelitian tidak dapat mewakili sampel karena tidak memenuhi syarat sebagai sampel penelitian, seperti adanya hambatan etis, menolak menjadi responden atau suatu keadaan yang tidak memungkinkan untuk dilakukan penelitian (Hidayat,2010). Kriteria eksklusi dalam penelitian ini antara lain :

- a. Anak autisme yang tidak bersedia menjadi responden
- b. Anak autisme yang sudah mengalami perkembangan komunikasi

3.3.3 Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan suatu proses dalam menyeleksi sampel yang digunakan dalam penelitian dari populasi yang ada, sehingga jumlah sampel akan mewakili dari keseluruhan populasi yang ada (Hidayat,2010). Cara pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan non probability sampling jenis sampling aksidental yaitu cara pengambilan sampel dengan berdasarkan kebetulan bertemu (Hidayat,2010).

3.4 Variabel Penelitian

3.4.1 Variabel Bebas

Variabel bebas atau variabel penyebab (variabel independen) adalah variabel yang nilainya menentukan variabel lain (Nursalam,2008). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah terapi dengan media *“FAIRY TALE”*.

3.4.2 Variabel Terikat

Variabel terikat atau variabel tergantung (variabel dependen) adalah yang nilainya ditentukan oleh variabel lain (Nursalam,2008). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah kemampuan komunikasi pada anak autisme.

3.5 Definisi operasional

Definisi operasional adalah mendefinisikan variabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati sehingga memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu obyek atau fenomena (Hidayat, 2010).

Tabel 3.1 *Definisi Operasional Pengaruh Terapi dengan Media "FAIRY TALE" Terhadap kemampuan Komunikasi Verbal dan Non Verbal Pada Anak Autisme di RSJ Menur Surabaya*

Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Alat ukur	Skala data	Skor
Independen : terapi dengan media "FAIRY TALE".	"FAIRY TALE" adalah cerita dongeng tentang binatang yang disampaikan kepada anak autis umur 4- 5 tahun supaya berinteraksi dengan pendongeng.	a. Bercerita dengan alat peraga berupa buku cerita bergambar dengan jenis cerita fabel <ol style="list-style-type: none"> 1. Si kelinci yang sombong dan kura-kura 2. Singa dan tikus 3. Si kancil dan kawanannya 4. Kawanannya semut dan belalang 5. Ayam dan Kelinci b. Terapi dilaksanakan tiga kali dalam satu bulan dengan durasi 30-45 menit c. Teknis cerita anak dikumpulkan di suatu ruangan lalu diberikan cerita dongeng.	a. Buku cerita dongeng bergambar b. SAK (satuan acara kegiatan)	-	-
Dependen: kemampuan komunikasi pada anak autisme.	Kemampuan komunikasi pada anak autisme adalah kemampuan berinteraksi anak autisme dengan orang lain menggunakan isyarat tubuh atau dengan kata-kata.	Kemampuan komunikasi yang dinilai adalah komunikasi non verbal dan verbal, yaitu : (Fitri Rahayu,2014) <ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan non verbal <ol style="list-style-type: none"> a. Kemampuan berbicara dan menulis <ol style="list-style-type: none"> 1. Berkomunikasi dengan berbicara 2. Kejelasan dalam berbicara 3. Berkomunikasi dengan menulis 4. Kejelasan dalam bahasa tulis b. Kemampuan mendengarkan dan membaca <ol style="list-style-type: none"> 5. Keadaan pendengaran 	Lembar observasi	Ordinal	Skor: 0= Tidak 1= Ya Kategori : Sangat baik = 80%-100% Baik = 70%-79% Cukup= 60%- 69% Kurang = 0-59% (Aritonang, 2008)

		<ol style="list-style-type: none">6. Respon komunikasi setelah mendengarkan7. Membaca8. Respon komunikasi setelah membaca <p>2. Kemampuan verbal</p> <ol style="list-style-type: none">9. Komunikasi melakukan sentuhan10. Komunikasi melakukan kontak mata11. Ekspresi wajah12. Bahasa ruang / jarak13. Nada suara saat komunikasi14. Lemah kuatnya suara yang keluar15. Kecepatan komunikasi16. Ketepatan ketika komunikasi17. Aktivitas yang dilakukan ketika komunikasi.		
--	--	--	--	--

3.6 Pengumpulan dan pengolahan data

3.6.1 Instrumen

Instrumen penelitian adalah alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data (Hidayat,2010). Menurut Nursalam (2003) dalam Sayyadi (2015), beberapa penelitian membutuhkan pengamatan secara langsung untuk memperoleh fakta yang nyata dan akurat dalam membuat kesimpulan. Pada penelitian ini instrumen yang digunakan adalah lembar observasi.

3.6.2 Lokasi Penelitian dan Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Ruang Poli Tumbuh Kembang RSJ Menur Surabaya pada tanggal 7 Mei – 31 Mei 2019.

3.6.3 Prosedur Pengumpulan Data

a. Tahap Persiapan

Pengumpulan data dilakukan setelah mendapatkan surat pengantar dari FIK Universitas Muhammadiyah Surabaya dan meminta ijin Direktur RSJ Menur Surabaya.

b. Tahap Pelaksanaan

1. Peneliti datang ke poli tumbuh kembang membawa proposal lalu memberikan proposal ke perawat yang bertugas
2. Perawat memilih pasien yang sesuai dengan kriteria inklusi lalu melakukan kontrak awal dengan orangtua pasien dengan menggunakan proposal
3. Setelah mendapatkan respon yang dikehendaki maka langkah selanjutnya adalah peneliti meminta persetujuan menjadi responden dengan memberikan surat lembar *informed consent* dan peneliti menjelaskan prosedur penelitian. Peneliti di bantu oleh satu orang teman peneliti untuk mendokumentasikan saat orang tua mengisi lembar observasi

4. Kemudian peneliti melakukan pre test dengan mengisi lembar observasi dibantu oleh teman peneliti dan peneliti melakukan kontrak waktu untuk melakukan terapi dengan media “*FAIRY TALE*”
5. Terapi ini dilaksanakan tiga kali dalam satu bulan dengan durasi 30 – 45 menit. Pada tahap intervensi teknis pelaksanaannya yaitu anak autisme diperlihatkan buku cerita dongeng yang sudah disediakan, lalu membiarkan anak autisme membuka buku, melihat dan membaca lalu peneliti menceritakan isi dari buku cerita dongeng tersebut dengan cara menunjukkan gambar dan bertanya kepada anak autisme. Setelah itu peneliti melihat reaksi anak autisme. Saat dilakukan terapi, teman peneliti melakukan foto dokumentasi
6. Setelah itu dilakukan post test dengan mengisi lembar observasi di bantu oleh teman peneliti
7. Setelah data didapatkan maka peneliti melakukan editing data untuk mengecek ulang kebenaran data. Lalu peneliti membuat tabulating data dengan memasukkan data kode nama, kode umur, kode jenis kelamin, skoring pertanyaan dan hasil penelitian. Tabulasi data diisi menggunakan coding dan skoring. Setelah data terkumpul maka dilakukan analisis menggunakan IBM SPSS v.25 dengan uji wilcoxon signed rank test lalu di tarik kesimpulan.

3.6.4 Cara Analisis Data

Analisa data merupakan cara mengolah data agar dapat disimpulkan atau diinterpretasikan menjadi informasi. Dalam melakukan analisis data terlebih dahulu harus diolah (Hidayat,2010). Setelah data terkumpul dilakukan pengolahan data yang melalui tahapan :

1) *Editing*

Setelah data dari penelitian terkumpul maka data di periksa lagi kebenarannya. Data yang diperiksa meliputi kelengkapan dalam pengisian lembar informed consent, memeriksa kode nama, umur, jenis kelamin, dan jawaban pertanyaan dari lembar observasi.

2) *Coding*

Kegiatan memberikan kode untuk membedakan kategori dalam penilaian. Pemberian kode dalam penelitian ini digunakan untuk menghitung di SPSS dan juga dalam pembuatan tabulasi data. Maka setiap jawaban yang telah ada pada lembar observasi pada kemampuan komunikasi diberi kode masing- masing yaitu :

- a. Kode angka “ 0 ” diberikan untuk jawaban tidak
- b. Kode angka “ 1 ” diberikan untuk jawaban ya

Sedangkan pemberian kode lainnya yaitu :

1) Kode usia

- a. Kode angka “0” diberikan untuk jawaban 4 tahun
- b. Kode angka “1” diberikan untuk jawaban 5 tahun

2) Kode jenis kelamin

- a. Kode angka “0” diberikan untuk jawaban laki- laki
- b. Kode angka “1” diberikan untuk jawaban perempuan

3) Kode kemampuan komunikasi

- a. Kode angka “1” diberikan untuk jawaban kurang
- b. Kode angka “2” diberikan untuk jawaban cukup
- c. Kode angka “3” diberikan untuk jawaban baik
- d. Kode angka “4” diberikan untuk jawaban sangat baik

3) *Scoring*

Setelah diberikan kode, maka langkah selanjutnya merupakan pemberian skor. Total pemberian skor pertanyaan pada lembar observasi dibagi dengan jumlah maksimal dan dikalikan 100 % yang hasilnya berupa sebuah presentase.

Menurut Sugiyono dalam Misnari (2014) rumus presentase sebagai berikut :

$$X\% = n/N \times 100\%$$

Keterangan :

X% = presentase yang dicapai

n = jumlah skor aktual tiap aspek variabel

N = jumlah skor ideal tiap aspek variabel

Untuk mengukur kualitas hasil perhitungan presentase lembar observasi tersebut maka digunakan tolak ukur komunikasi adalah (Aritonang,2008) :

No	Kategori	Presentase
1.	Sangat baik	80% - 100%
2.	Baik	70% - 79%
3.	Cukup	60% - 69%
4.	Kurang	0 %- 59%

4) *Tabulating*

Tabulasi data di buat menjadi dua tabel yaitu tabulasi data pre test dan tabulasi data post test. Tabel tersebut berisikan kode nama, umur, jenis kelamin, skoring jawaban pertanyaan dan kesimpulan hasil penelitian. Tabulasi data digunakan untuk melihat adanya peningkatan skor kemampuan komunikasi anak autisme.

5) Analisis data

Data yang sudah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan IBM SPSS v.25 dengan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* (Hidayat,2010). Peneliti memilih pengujian data menggunakan statistik *Wilcoxon Signed Rank Test (Pre-Post)* terhadap suatu sampel untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen skala data ordinal dan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$. Apabila hasil statistik menunjukkan $p \leq 0,05$ maka H_1 diterima yang berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel dan derajat kemaknaan. Sedangkan jika hasil uji statistic menunjukkan $p \geq 0,05$ maka H_0 diterima yang berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel dan derajat kemaknaan.

3.7 Etik Penelitian

Penelitian ini dilakukan setelah mendapat rekomendasi dari Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surabaya dan atas ijin dari Direktur RSJ Menur Surabaya penelitian akan dimulai dengan beberapa prosedur yang berhubungan dengan etika penelitian yang meliputi :

3.7.1 *Informed consent* (Lembar Persetujuan Menjadi Responden)

Lembar persetujuan yang diberikan kepada orang tua dan diisi sebelum dilakukan penelitian. Lembar ini berisi persetujuan / menolak menjadi responden. Bila orang tua bersedia maka akan dilakukan penelitian, bila menolak maka peneliti tidak memaksa diri.

3.7.2 *Anonimity* (Tanpa nama)

Kerahasiaan identitas responden harus dijaga. Peneliti hanya menulis kode nama untuk setiap responden. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kode A1 sampai dengan A10 untuk 10 responden.

3.7.3 *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Peneliti merahasiakan data yang sudah dikumpulkan. Hanya data kode nama dan umur saja yang akan disajikan atau dilaporkan sebagai hasil penelitian.

3.7.4 *Beneficence Dan Non Malefecence* (Manfaat dan Tidak Merugikan)

Penelitian yang dilakukan memberikan keuntungan atau manfaat diharapkan tidak menimbulkan kerugian yang mungkin ditimbulkan.

3.7.5 *Justice* (Keadilan)

Saat penelitian peneliti bersifat adil, tidak pilih kasih antara subjek yang satu dengan yang lainnya dan terapi yang diberikan pun adil tanpa membedakan subjek dalam penelitian.

3.7.6 Keuntungan dalam Penelitian

Keuntungan dalam penelitian ini adalah :

- a. Semua orang tua bersedia bahwa anaknya menjadi responden. Orang tua merasa senang karena anaknya diberikan terapi “*FAIRY TALE*” untuk meningkatkan komunikasi
- b. Orang tua mengetahui kemampuan komunikasi anaknya sehingga orang tua akan melatih terapi “*FAIRY TALE*” dirumah sebagai terapi lanjutan
- c. Anak autisme menyukai gambar berwarna yang ada dalam buku cerita, sehingga dapat meningkatkan minat dan kemampuan komunikasi anak autisme.

3.7.6 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah :

- a. Waktu penelitian terbatas hanya 1 bulan dan terapi “*FAIRY TALE*” dilakukan tiga kali sehingga perlu dilakukan terapi lanjutan di RSJ Menur Surabaya dan juga di rumah untuk meningkatkan kemampuan komunikasi anak autisme
- b. Terapi dengan media “*FAIRY TALE*” diberikan saat anak autisme selesai mendapatkan terapi lain di rumah sakit. Anak autisme mendapatkan dua terapi berbeda dalam satu waktu yaitu terapi dari rumah sakit dan terapi dengan media “*FAIRY TALE*”
- c. Terapi dengan media “*FAIRY TALE*” tidak bisa dilakukan di waktu lain, jadi sesuai dengan jadwal kontrol anak di RSJ Menur Surabaya.